

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA  
MATA PELAJARAN IPS EKONOMI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**ARTIKEL**

Oleh :

**SYAMSUDDIN  
NIM : F01211018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Syamsuddin, Agus Sastrawan, Suryadi Sowinangun**  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan  
**Email: Syamsuddin\_Ekon@gmail.com**

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS Ekonomi pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, nilai yang diperoleh siswa dari ulangan tidak mencapai nilai criteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 yang ditetapkan kepala sekolah dan dewan guru. Rendahnya persentase siswa yang mencapai KKM 70 disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan guru belum efektif. Penerapan model pembelajaran talking stick. Pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. diantara model pembelajaran yang dipandang dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa adalah pembelajaran kooperatif model talking stick dimana siswa saling bekerja sama dalam kelompok utnuk mencapai ketuntasan bersama. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran. Talking stick dapat meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII-B SMP Negeri 3 Sukadana. Terbukti dari hasil siklus yaitu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar encapai ketuntasan 71,34 dari jumlah siswa yang mengikuti tes, dan pada siklus kedua siswa mengalami peningkatan sebesar 23,81% menjadi 95,24% atau sebanyak 21 siswa yang mencapai ketuntasan.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Talking Stick, hasil belajar.

**Abstract:** This research is motivated by learning social studies in Economics semester of academic year 2013/2014 , the value obtained by the students of replay value does not reach the minimum completeness criteria ( KKM ) is set 70 school principals and teachers council . The low percentage of students who achieve a KKM 70 due to teacher learning model that has not been effectively implemented . The application of learning models talking stick . In social studies to improve student learning outcomes . between the model of learning which is seen can improve student learning outcomes is talking stick model of cooperative learning in which students work together in groups separately achieve mastery together . The results of the research and discussion it can be concluded that the application of the learning model . Talking Stick can improve learning outcomes IPS Economy class VIII - B SMP Negeri 3 Sukadana . Cycle is evident from the results showed an increase in learning outcomes encapai 71.34 completeness of the number of students who take the test , and in the second cycle students has increased by 23.81 % to 95.24 % or as many as 21 students who achieve mastery .

**Keywords:** Talking Stick Learning Model , learning outcomes.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SMP. Guru SMP adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Kurikulum KTSP yang sudah mulai dilakukan di sekolah menengah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran IPS Ekonomi. Disamping itu kurikulum berbasis kompetensi memberikan kemudahan kepada guru untuk menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPS Ekonomi, yang menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Adapun rata-rata nilai ulangan harian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Nilai Rata-rata Ulangan harian**

NO	Kelas	Nilai Rata-rata	Persentase
1	VIII A	69,80	71,42
2	VIII B	66,70	61,9
3	VIII C	69,30	66,7

Sumber: Data primer yang diolah dari daftar nilai guru mata pelajaran IPS Ekonomi SMP Negeri 3 Sukadan semester ganjil tahun ajaran 2013/2014

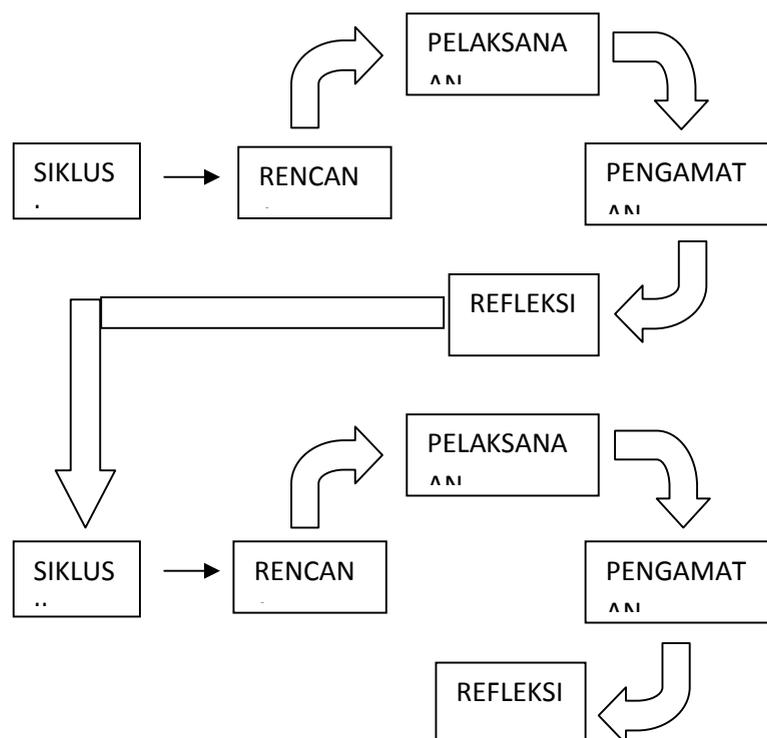
Tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Siswa saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan menggairahkan. Persoalannya adalah guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Ketidapahaman itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan model konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan talking stick. Talking stick dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran. Rumusan Masalah. Berdasarkan latar belakang yang ada maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi.

Usaha untuk memecahkan masalah tersebut di atas dalam penelitian ini adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Kolaborasi, 2. Brainstorming, 3. Pengamatan/Observasi, 4. Refleksi

Tujuan Penelitian. Sejalan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mengungkapkan prosedur peningkatan hasil belajar IPS melalui penggunaan model Talking Stick. 2. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model Talking Stick untuk peningkatan hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan model. Manfaat Penelitian. Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, manfaat yang ingin diperoleh adalah: 1. Manfaat teoritis, 2. Manfaat praktis.

#### Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins, 1993 (dalam Ali Hasny, dkk. 2009: 3) memandang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah "Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, yaitu suatu tindakan yang dilakukan dengan disiplin inkuiri, atau usaha untuk memahami apa yang terjadi, sambil "terlibat" dalam upaya perubahan dan perbaikan". Istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris Classroom Action Research (CAR) yang artinya penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Kemudian menurut Wijaya Kusumah dalam buku Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (2009: 9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah "penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara 1) merencanakan 2) melaksanakan, dan 3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan". Dijelaskan lebih lanjut oleh Susilo dalam buku Panduan Penelitian Tindakan Kelas (2009: 16) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tindakan yang bermakna melalui prosedur penelitian yang mencakup empat langkah. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus tindakan mempunyai model-model penelitian yang memiliki alur. Berikut ini adalah langkah-langkah masing-masing siklus adalah sebagai berikut.



Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan 2 siklus dimana tiap-tiap siklus memiliki alur. Adapun alur pelaksanaan tindakan penelitian ini adalah: a. Perencanaan, b. Pelaksanaan Tindakan, c. Pengamatan/Observasi, d. Refleksi. Prosedur Penelitian: a. Rencana Tindakan, b. Data dan Cara Pengambilan Data, c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, d. Indikator Keberhasilan. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus I ini. Jadwal Penelitian. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu bulan September sampai bulan Oktober. Waktu penelitian tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun Detail Penelitian				x	x	x										
2	Perencanaan Tindakan							x	x								
3	Pelaksanaan Tindakan									x	x	x					
4	Evaluasi dan Pelaporan Penelitian													x	x		

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Penelitian Siklus I :

Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2013 selama 2 x 40 menit dengan mengambil materi “Hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas”. Dalam perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran. 2) Menyiapkan media tongkat yang dibuat menarik dan aman. 3) Menyiapkan lembar berisi materi. Pada siklus ini proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dirancang. Selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa Tanya jawab, dimana kegiatan ini dimaksudkan untuk membawa perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari.

Pertanyaan berupa:

- Guru : “Anak-anak, pernahkah kalian belajar tentang hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, atau pernahkah kalian membacanya pada buku-buku?”
- Siswa : “Ya, Pak”
- Guru : “Hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas apa saja yang pernah kalian baca atau dengar?”

Dengan pertanyaan di atas maka siswa diajak untuk memasuki ruang belajar tentang Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Kegiatan observasi pada tahap pertama inidilaksanakan bersamaan dengan mitra kolaborasi, yang terdiri dari guru kelas, kepala sekolah dan peneliti sendiri. Pelaksanaan observasi ini berlangsung bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar siswa.

Lembar Observasi/Pengamatan Siklus I.

**Tabel 3**  
**Instrumen Pengamatan Siklus I Bagi Guru/Peneliti**

No.	Komponen yang Dinilai	Hasil		Skor				Ket
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
1	Persiapan pembelajaran	✓			✓		✓	
2	Apersepsi tentang materi	✓						✓
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				✓		
4	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP	✓				✓		
5	Menggunakan media pembelajaran	✓						✓
6	Penguasaan materi pelajaran	✓						✓
7	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓				✓		
8	Menarik kesimpulan	✓				✓		
9	Memberikan evaluasi	✓				✓		

Keterangan: 1 = Kurang 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

**Tabel 4**  
**Instrumen Pengamatan Siklus I Untuk Siswa**

No.	Komponen yang Dinilai	Hasil		Skor				Ket
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
1.	Mempersiapkan diri untuk belajar	✓				✓		
2.	Memperhatikan secara seksama penjelasan guru	✓				✓		
3.	Membaca cerita yang dibagikan	✓				✓		
4.	Keberanian menjawab pertanyaan	✓				✓		
5.	Kooperatif dalam memberikan tongkat kepada rekannya	✓				✓		
6.	Bernyanyi bersama selama tongkat dijalankan	✓				✓		
7.	Siswa dapat menyelesaikan soal latihan	✓				✓		

Keterangan: 1 = Kurang 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

Hasil penelitian IPS Ekonomi tentang “Mengidentifikasi arti kelangkaan dalam upaya memenuhi kebutuhan dan Mengidentifikasi hubungan kelangkaan dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas”. Melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick di kelas VIII-B SMP Negeri 3 Sukadana dengan jumlah siswa 21 orang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5**  
**Hasil Belajar Siklus 1**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	KKM	Keterangan
1	Agus Dika Rianto	L	80	70	Tuntas
2	Bayu Setiawan	L	95	70	Tuntas
3	Bimbing Suharti	P	70	70	Tuntas
4	Eva Liontin	P	70	70	Tuntas
5	Mariana	P	90	70	Tuntas
6	M. Ridwansyah	L	75	70	Tuntas
7	Natalia	P	60	70	Tidak Tuntas
8	Oktanovianti	P	70	70	Tuntas
9	Pepen Sudrajat	L	70	70	Tuntas
10	Rahmawati	P	70	70	Tuntas
11	Rian Hidayat	L	55	70	Tidak Tuntas
12	Rosdiansyah	L	75	70	Tuntas
13	Sy. Memet Mustakim	L	60	70	Tidak Tuntas
14	Supiansyah	L	60	70	Tidak Tuntas
15	Syalma	P	85	70	Tuntas
16	Sy. M. Taufiq	L	70	70	Tuntas
17	Seli Alisa	P	50	70	Tidak Tuntas
18	Toni Haryanto	L	60	70	Tidak Tuntas
19	Wahyudi	L	70	70	Tuntas
20	Yuni Meta Darleni	P	70	70	Tuntas
21	Yordi Saputra	L	70	70	Tuntas
Jumlah Nilai			1475		
Nilai Rata-rata			70,238		
Persentase			71,43		

Sumber: Hasil Tes Siklus I Pelajaran IPS Ekonomi semester ganjil di SMP Negeri 3 Sukadana

Dari tabel terlihat bahwa jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa dan siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 orang siswa, sedangkan siswa yang mengikuti tes siklus 1 sebanyak 21 orang. Jasi persentase nilai yang diperoleh siswa terlihat dalam table pada siklus I diperoleh dari jumlah nilai yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan kemudian dikalikan seratus persen, maka didapat nilai persentase = 71,43%. Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus ini adalah 70,238.

#### Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut: 1) Persentase hasil tes siswa mencapai dan melampaui penilaian KKM 70 sebesar 71,34% persentase ini tidak memenuhi indicator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu jumlah siswa yang diharapkan mencapai KKM kurang dari 70%. 2) Dari hasil tes siklus pertama terlihat siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Hal ini mungkin disebabkan siswa belum mengerti akan materi yang telah disampaikan. 3) Pada kegiatan diskusi kelompok, guru member kebebasan kepada siswa untuk membuat kelompoknya masing-masing sehingga menimbulkan keributan karena timbulnya kecemburuan siswa yang kurang pandai terhadap siswa yang pandai.

## Hasil Penelitian Siklus 2

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada 27 September 2013, selama 2 x 40 menit dengan jumlah siswa 21 dengan materi Kompetensi Dasar, Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

### Tahap Perencanaan

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, namun pada siklus II ini lebih difokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I. berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi catatan penting untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini adalah masih kurangnya penguasaan kelas oleh guru, sehingga sebagian siswa belum mencapai hasil yang yang diharapkan diakibatkan siswa-siswa tidak focus pada materi yang sedang dipelajari maupun pada model pembelajaran talking stick yang digunakan. Pada tahap ini, tentunya peneliti membuat RPP yang Kompetensi Dasar masih sama dengan siklus I namun tujuan pembelajarannya yang berbeda yaitu Mendeskripsikan arti kebutuhan, Mengidentifikasi arti kebutuhan dan Mendeskripsikan alat pemuas kebutuhan, juga evaluasinya berbeda yang disusun berdasarkan kesepakatan dengan guru kelas dan kepala sekolah.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. adapapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Kegiatan Awal. Dalam kegiatan ini, yang dilakukan guru adalah memberikan salam, absensi, pengelolaan kelas baik pengelolaan pada kesiapan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar maupun pengelolaan pada sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi, berupa pertanyaan untuk menggali ingatan siswa pada pelajaran sebelumnya. Dengan pertanyaan di atas maka siswa diajak untuk mengingat kembali pertanyaan yang sudah diajarkan sebelumnya.

Langkah 1: Menyiapkan media tongkat yang telah dibuat menarik dan aman digunakan. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Langkah 2: Menyampaikan materi “Mendeskripsikan arti kebutuhan, Mengidentifikasi arti kebutuhan dan Mendeskripsikan alat pemuas kebutuhan”.

Langkah 3: Guru membagikan kepada setiap siswa lembaran materi “Mendeskripsikan arti kebutuhan, Mengidentifikasi arti kebutuhan dan Mendeskripsikan alat pemuas kebutuhan”, dan menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut, Langkah 4. Pada tahap ini, guru menyuruh siswa menutup lembaran materi tersebut. Langkah 5; Guru mengambil tongkat yang sudah disediakan, kemudian menjalankan tongkat tersebut sambil menyanyikan sebuah lagu yang dimulai dari siswa paling depan. Setiap kali lagu terhenti, siswa yang memegang tongkat mendapat pertanyaan dari guru dan siswa harus menjawabnya, begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat giliran. Langkah 6; Menyimpulkan materi, Langkah 7; Membagikan soal latihan, Kegiatan Akhir; Pada tahap ini, guru memberikan motivasi dan saran sehubungan dengan materi yang sudah diajarkan.

### Tahap Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II ini dilaksanakan bersamaan dengan mitra kolaborasi, yang terdiri dari guru kelas, kepala sekolah dan peneliti sendiri. Pelaksanaan observasi ini berlangsung bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar siswa. Lembar Observasi/Pengamatan Siklus II.

**Tabel 6**  
**Instrumen Pengamatan Siklus II bagi guru/peneliti**

No.	Komponen yang Dinilai	Hasil		Skor			Ket
		Ya	Tidak	1	2	3	
1.	Persiapan pembelajaran	✓					✓
2.	Apersepsi tentang materi	✓					✓
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓					✓
4.	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP	✓				✓	
5.	Menggunakan media pembelajaran	✓					✓
6.	Penguasaan materi pelajaran	✓					✓
7.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓					✓
8.	Menarik kesimpulan	✓					✓
9.	Memberikan evaluasi	✓					✓

Keterangan: 1 = Kurang 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

**Tabel 7**  
**Instrumen Pengamatan Siklus II Untuk Siswa**

No.	Komponen yang Dinilai	Hasil		Skor			Ket
		Ya	Tidak	1	2	3	
1.	Mempersiapkan diri untuk belajar	✓					✓
2.	Memperhatikan secara seksama penjelasan guru	✓					✓
3.	Membaca cerita yang dibagikan	✓					✓
4.	Keberanian menjawab pertanyaan	✓					✓
5.	Kooperatif dalam memberikan tongkat kepada	✓					✓

	rekannya		
6.	Bernyanyi bersama selama tongkat dijalankan	✓	✓
7.	Siswa dapat menyelesaikan soal latihan	✓	✓

Keterangan: 1 = Kurang 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

### Hasil Penelitian Siklus 2

Hasil pembelajaran IPS Ekonomi tentang “Mendeskripsikan arti kebutuhan, Mengidentifikasi arti kebutuhan dan Mendeskripsikan alat pemuas kebutuhan”. Melalui penelrapan model pembelajaran Talking Stick dengan jumlah siswa 21 orang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8**  
**Hasil Belajar Siklus II**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	KKM	Keterangan
1	Agus Dika Rianto	L	95	70	Tuntas
2	Bayu Setiawan	L	100	70	Tuntas
3	Bimbing Suharti	P	85	70	Tuntas
4	Eva Liontin	P	90	70	Tuntas
5	Mariana	P	100	70	Tuntas
6	M. Ridwansyah	L	80	70	Tuntas
7	Natalia	P	60	70	Tidak Tuntas
8	Oktanovianti	P	80	70	Tuntas
9	Pepen Sudrajat	L	90	70	Tuntas
10	Rahmawati	P	70	70	Tuntas
11	Rian Hidayat	L	85	70	Tuntas
12	Rosdiansyah	L	85	70	Tuntas
13	Sy. Memet Mustakim	L	85	70	Tuntas
14	Supiansyah	L	90	70	Tuntas
15	Syalma	P	100	70	Tuntas
16	Sy. M. Taufiq	L	85	70	Tuntas
17	Seli Alisa	P	80	70	Tuntas
18	Toni Haryanto	L	80	70	Tuntas
19	Wahyudi	L	90	70	Tuntas
20	Yuni Meta Darleni	P	85	70	Tuntas
21	Yordi Saputra	L	75	70	Tuntas
Jumlah Nilai			1790		
Nilai Rata-rata			85,789		
Persentase			95,238		

Sumber: Hasil Tes Siklus I Pelajaran IPS Ekonomi semester ganjil di SMP Negeri 3 Sukadana

Persentase nilai yang diperoleh siswa terlihat dalam table pada siklus II diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan semua jumlah siswa kemudian dikalikan seratus persen, maka didapatkan nilai persentase = 95,24% sedangkan nilai rata-rata kelas VIII SMP Negeri 3 Sukada pada siklus II ini adalah 85,79.

### Refleksi

Berdasarkan kajian dan analisis data terhadap proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan ternyata telah terjadi peningkatan pada pembelajaran. Hal ini terlihat pada tingginya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung, siswa terlihat antusias mengikuti setiap proses pembelajaran melalui model pembelajaran Talking Stick baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam mengerjakan soal latihan. Sehingga dilihat dari hasil observasi dan hasil evaluasi belajar siswa, telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua hasilnya sudah baik. Jadi, penelitian ini tidak dilanjutkan lagi.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I, pada siklus I ini peneliti membuat perencanaan dengan mengambil materi “Hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas” dengan kompetensi dasarnya yaitu “Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas”. Dengan indikatornya adalah Mendeskripsikan arti kelangkaan dan factor-faktor penyebab terjadinya kelangkaan dan mengidentifikasi usaha-usaha manusia dalam mengatasi kelangkaan. Peneliti juga membuat RPP, menyiapkan media tongkat, materi, membuat pertanyaan saat menjalankan tongkat, membuat soal latihan dan menyiapkan instrument pengamatan. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik, namun para siswa masih terlihat kaku dalam proses pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajukan pertanyaan ataupun dalam menjawab pertanyaan, yang dikarenakan mereka tidak terbiasa dengan model pembelajaran Talking Stick. Itulah sebabnya peneliti berusaha sedemikian rupa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa bisa belajar dengan lebih baik lagi. Tak heran jika pada akhirnya hasil pembelajaran pada siklus pertama ini kurang baik, karena yang diharapkan adalah hasil belajar siswa bisa meningkat. Bagaimana bisa jika mereka tidak menyukai atau setidaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Itulah sebabnya pembelajaran pada siklus pertama ini belum berhasil.

Siklus II

Pada siklus II ini, perencanaan yang dilakukan masih sama dengan perencanaan pada siklus I namun, peneliti akan lebih focus untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pembelajaran mengalami peningkatan, dan dapat dilihat siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Talking Stick ini, Nampak sekali siswa dengan serius membaca dan menghafal materi yang telah dibagikan dan ketika tongkat dijalankan siswa terlihat senang dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dengan baik dan benar. Ketika diberikan soal latihan, siswa mengerjakannya dengan baik dan hasilnya pun sangat baik bahkan memuaskan. Persentase keberhasilan belajar pada siklus kedua ini mencapai 95,24%. Itu artinya penerapan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran IPS Ekonomi ini terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

**Tabel 9**  
**Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

		Jumlah Skor yang Diperoleh Siswa	Jumlah Siswa	Rata-rata	Hasil (%)
Hasil	Siklus I	1455	21	70,24	71,43
Persentase	Siklus II	1790	21	85,79	95,24

Dari tabel diketahui persentase siswa yang tuntas atau mencapai KKM dari siklus I mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 15,24%. Peningkatan persentase ketuntasan ini terjadi pada siswa-siswa yang tidak tuntas di siklus I namun mencapai ketuntasan di siklus II. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu pertama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, kedua siswa lebih antusias dalam menganalisa pembelajaran Talking Stick dan ketiga guru sudah lebih baik dalam membimbing siswa pada kegiatan pembelajaran.

Dari 6 siswa yang tidak tuntas di siklus I, pada siklus II sebanyak 5 orang siswa yang sama mengalami peningkatan hasil belajar sehingga mencapai ketuntasan. Ada 1 orang yang masih tidak mengalami peningkatan nilai tes siklus I dan siklus II dikarenakan siswa tersebut kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus II yaitu 95,24% sudah melampaui persentase minimal yang ditetapkan peneliti pada indicator keberhasilan minimal 85% dari jumlah siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Dengan demikian berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa penggunaan pembelajaran Talking Stick meningkatkan hasil belajar Tahun pelajaran 2013/2014. Sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa: 1. Persentase hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 3 Sukadana yang mempunyai nilai KKM. Pada mata pelajaran IPS Ekonomi sebelum menerapkan model pembelajaran Talking Stick masih rendah. Dimana siswa yang tuntas hanya 6 orang atau 38,10%, 2 Penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 3 Sukadana. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan persentase ketuntasan pada siklus I dimana siswa yang mencapai tuntas mencapai 15 orang atau 71,43%, 3. Setelah penerapan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 3 Sukadana hasil belajar siswa dapat meningkat. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat pada siklus pertama persentase siswa yang tuntas 71,43% meningkat sebanyak 23,81% menjadi 95,24% pada siklus kedua. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 15 orang siswa meningkat sebanyak 5 orang siswa pada siklus II dan menjadi 20 orang, 1 orang yang tidak tuntas disebabkan factor anak itu sendiri memang tidak semangat dalam mengikuti belajar dan siswa yang pandai bisa berbagi pengetahuannya dengan siswa yang kurang pandai.

### **Saran**

Setelah melaksanakan penelitian ini berdasarkan hal-hal yang terjadi selama penelitian, ada beberapa saran peneliti: 1. Pembelajaran IPS Ekonomi hendaknya dilaksanakan bervariasi agar tidak monoton sehingga semangat, dan motivasi dalam meningkatkan hasil pembelajaran lebih maksimal. 2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran talking stick dapat diterapkan pada mata pelajaran lain akan tetapi dengan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran misalnya memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan

### **Daftar Pustaka**

- Deden. 2010. *Pembelajaran Talking Stick*. ([dedenbilaode.blogspot.com](http://dedenbilaode.blogspot.com)) diakses tanggal 22 September 2011
- Hazan, S.H & Zainul. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, M. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. Ke-3. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Latuheru, John D. 2002. *Media Pembelajaran (Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini)*. Makasar: Badan Penerbit UNM
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Raya
- Sudjana. Nana. 2009. *Cara Belajar SSiswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Tirtaraharja, Umar dan Sulo La Lipu. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Umar, Alimin dan Nurbaya Kaco. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Mariani. 2013. Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Examples and Examples dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Pontianak: Program Studi Pendidikan Ekonomi UNTAN
- <http://www.depdiknas.info.ac.id/html>, diakses tanggal 21 Juni 2012.
- Eka. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Online (*ekagurunesama*).*blogspot.com* diakses tanggal 21 Juni 2012.
- Elearningunesa.ac.id (2009). *Pembelajaran Menurut Arends*. (diakses tanggal 22 September 2011).